

Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengembangkan Potensi Wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot, Kabupaten Subang

**Endang Komesty Sinaga¹, Odang Rusmana², Assa'diyah Nurul Syifa Maulana³, Nevina
Risha Artania⁴, Zaila Zilda Rizkia⁵**

*^{1,2}NHI Bandung Institute of Tourism, ^{3,4,5}Travel Industry Study Program, NHI Bandung Institute of
Tourism*

Email: enk@stp-bandung.ac.id, odr@stp-bandung.ac.id, assadiyahns07@gmail.com,
nevinaartania@gmail.com, zailazld6@gmail.com

Abstract

This community service activity was carried out in Dayeuhkolot Tourism Village which is one of the tourist villages in Subang Regency. Dayeuhkolot Tourism Village already has several tourism potentials. However, some of them are still in the development stage and Dayeuhkolot Tourism Village does not yet have a tour package. Therefore, human resources is needed to play a role in developing the tourism potential in the Dayeuhkolot Tourism Village. The solution provided by the community service group at the Dayeuhkolot Tourism Village is to provide socialization regarding the preparation of tour packages accompanied by the socialization of Sapta Pesona and the implementation of CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability). The purpose of the program is to empower the Dayeuhkolot Tourism Village community in increasing the income of the community or village by creating tour packages that can be sold to tourists to increase the number of tourists visiting the Dayeuhkolot Tourism Village. The title of community service is 'Community Empowerment to Develop Tourism Potential in Dayeuhkolot Tourism Village, Subang Regency'. The program method is to provide training and socialization in the form of meetings with representatives of community groups, using methods that focus on practice in the field. The results of the implementation of community service are that participants can understand and apply knowledge about tourism awareness through Sapta Pesona and CHSE implementation, and participants can compile and calculate tour packages. Based on the training program that has been implemented, participants demonstrate good competence in integrating the tourism potential of the Dayeuhkolot Tourism Village by considering tourist attractions, locations, routes, and times.

Keywords: Dayeuhkolot Tourism Village; Sapta Pesona and CHSE Implementation; Community Empowerment; Tour Package

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Dayeuhkolot yang merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Subang. Desa Wisata Dayeuhkolot sudah memiliki beberapa potensi wisata. Namun, beberapa diantaranya masih dalam tahap pengembangan dan Desa Wisata Dayeuhkolot belum memiliki paket wisata. Oleh karena itu, diperlukan SDM yang mampu berperan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Wisata Dayeuhkolot. Solusi yang diberikan oleh kelompok pengabdian masyarakat di Desa Wisata Dayeuhkolot yaitu memberikan sosialisasi mengenai penyusunan paket wisata disertai dengan sosialisasi sapta pesona dan implementasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*). Tujuan program adalah memberdayakan masyarakat Desa Wisata Dayeuhkolot dalam meningkatkan pendapatan masyarakat atau desa dengan menciptakan paket wisata yang dapat dijual kepada wisatawan guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Dayeuhkolot. Adapun judul pengabdian masyarakat adalah 'Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengembangkan Potensi Wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot, Kabupaten Subang'. Metode program adalah dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi dalam bentuk pertemuan bersama perwakilan kelompok masyarakat, penggunaan metode menitikberatkan pada praktik di lapangan. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah peserta sudah mampu memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai kesadaran wisata melalui sapta pesona dan implementasi CHSE, serta sudah mampu menyusun dan menghitung paket wisata. Berdasarkan program pelatihan yang telah

dilaksanakan, peserta menunjukkan kompetensi yang baik dalam memadukan potensi wisata yang Desa Wisata Dayeuhkolot miliki dengan mempertimbangkan atraksi wisata, lokasi, rute dan waktu.

Kata Kunci: Desa Wisata Dayeuhkolot; Pemberdayaan Masyarakat; Implementasi CHSE dan Sapta Pesona; Paket Wisata

A. PENDAHULUAN

Menurut (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014) menyatakan bahwa Desa wisata adalah suatu wilayah dengan luasan tertentu dan memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas masyarakatnya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan termasuk tumbuhnya fasilitas akomodasi yang disediakan oleh masyarakat setempat.

Desa Wisata Dayeuhkolot adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa Wisata Dayeuhkolot ini sudah ditetapkan menjadi Desa Wisata baru di Kabupaten Subang sejak bulan Juni 2021. Desa Wisata Dayeuhkolot ini dipimpin oleh Bapak Budiman sebagai Kepala Desa sejak tahun 2019 hingga saat ini.

Desa Wisata Dayeuhkolot terletak di daerah dataran tinggi dan daerah perbukitan yang ketinggiannya ± 500 M dari permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata di desa sekitar 20-25°C. Letak Kantor Desa Wisata Dayeuhkolot berjarak 3 KM dari Kecamatan Sagalaherang dan ke Kabupaten Subang berjarak 26 KM. Dengan waktu tempuh menuju ke Kecamatan Sagalaherang 5 menit dan waktu tempuh ke Kabupaten Subang kira-kira 45 menit.

Berdasarkan hasil pra-survey di Desa Wisata Dayeuhkolot memiliki beberapa potensi wisata. Menurut Sukardi dalam (Kertamulya Kabupaten Bandung Barat, 2020) potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Masih dalam (Kertamulya Kabupaten Bandung Barat, 2020) Potensi wisata diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (contoh monumen). Potensi wisata buatan manusia yaitu sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, pertunjukan seni budaya suatu daerah. Di Desa Wisata Dayeuhkolot sendiri terdapat potensi wisata alam yaitu Curug Goong dan Taman Anggur, potensi wisata budaya yaitu Makam Ki Bodas, dan potensi wisata buatan manusia yaitu Kampung Warna. Namun, menurut Kepala Desa Wisata Dayeuhkolot akan ada beberapa potensi wisata lainnya yang masih dalam pengembangan seperti potensi wisata buatan manusia diantaranya Embung Desa Cigorowong, *Spot Center*, Gunung Paranje dan *Family Offroad*.

Menurut Kepala Desa Dayeuhkolot mengenai kondisi terkini dari Desa Wisata Dayeuhkolot bahwa desa sudah mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan, salah satu yang menjadi magnet dari Desa Wisata Dayeuhkolot ini yaitu "Dukopi", merupakan cafe bernuansa Bali yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan untuk atraksi wisata lainnya seperti Curug Goong dengan kegiatan River Tubing nya yang menjadi highlight utama. Curug Goong baru saja selesai dalam tahap assesment oleh tenaga ahli mengenai kondisi sungai nya, sehingga pada saat ada pelonjakan wisatawan yang datang, warga Desa Wisata Dayeuhkolot merasa kewalahan karena kurangnya tenaga ahli, dan harus menutup atraksi wisata tersebut demi keamanan wisatawan. Rata-rata pengunjung yang datang ke Desa Wisata Dayeuhkolot merupakan kalangan remaja dari sekitar Kota Bandung, Tangerang, Karawang dan daerah Jawa Barat lainnya.

Berdasarkan paparan dari Kepala Desa Dayeuhkolot, kontribusi masyarakat terhadap potensi wisata yang ada sudah cukup baik. Terbukti dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang menaungi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sejak 2 tahun yang lalu, sudah cukup aktif dalam mengelola dan mengembangkan potensi di Desa Wisata Dayeuhkolot, ditambah juga dengan hadirnya Kelompok Cinta Wisata (KECIWIS) dibawah naungan POKDARWIS yang cukup berperan dalam mengembangkan wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot. Kepala Desa Dayeuhkolot juga sampai saat ini masih sering mengajak anak-anak muda di Desa Wisata Dayeuhkolot untuk menjadi bagian dari POKDARWIS dan KECIWIS maupun Karang Taruna agar mereka berada di wadah yang tepat, juga untuk meminimalisir terjadinya Pungutan Liar (PUNGLI) dengan adanya preman. Masyarakat juga turut berkontribusi dengan adanya Dukopi di Desa Wisata Dayeuhkolot, seperti menjadi bagian dari Tim Keamanan bersama dengan Karang Taruna, Pemerintah Desa (PEMDES) juga Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) setempat.

Melalui pra-survey yang sudah dilakukan juga dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Dayeuhkolot, beberapa permasalahan yang ada di Desa Dayeuhkolot diantaranya adalah:

1. Masyarakat umum Desa Wisata Dayeuhkolot belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai kepariwisataan khususnya sadar wisata, sehingga masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Wisata Dayeuhkolot terhadap kepariwisataan.
2. Belum memiliki paket wisata guna mengembangkan potensi wisata yang ada.

Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat ini dirasa perlu memberikan sosialisasi mengenai sadar wisata melalui *sapta pesona* guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pariwisata. Menurut Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat (dalam Zeranita Rafi et al., 2015) *Sapta pesona* adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia. Serta dirasa juga perlu memberikan sosialisasi mengenai penyusunan paket wisata. Paket wisata (*package tour*) diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata (Nuriata, 2014).

Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjukkan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, atau mempunyai pengetahuan dan kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Edi Suharto, 2009). Beberapa program perlu dilakukan agar dapat mengembangkan potensi wisata yang ada serta dapat memberdayakan masyarakat Desa Wisata Dayeuhkolot hal tersebut ditujukan guna mendorong seluruh pihak terkait untuk dapat menciptakan paket wisata yang dapat dijual kepada wisatawan guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Dayeuhkolot.

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode pelaksanaan program kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi melalui pertemuan dengan dua metode,

yaitu pemaparan presentasi dan simulasi praktek kepada peserta. Pelaksanaan secara teknis di lapangan yaitu sebagai berikut :

a. Pemaparan Presentasi

Dalam metode ini, kelompok penulis memberikan sosialisasi mengenai sadar wisata melalui sapta pesona dan implementasi CHSE di destinasi wisata. Selanjutnya memaparkan materi mengenai penyusunan paket wisata dimulai dari komponen paket wisata, pengelompokan wisatawan, mengidentifikasi fasilitas, inventarisasi (potensi wisata, rumah makan, pertunjukan, tempat perbelanjaan) berdasarkan rute, menyusun rencana perjalanan wisata/*itinerary*, bentuk rute perjalanan, merancang distribusi waktu/*distribution of time* (D.O.T), lalu di akhiri dengan penghitungan paket wisata.

b. Simulasi Praktek

Kegiatan simulasi praktek dilaksanakan setelah pemaparan presentasi setiap bahasannya selesai. Alasannya adalah untuk dapat mempermudah pemahaman dari urutan yang sistematis sebagai salah satu metode dalam menyusun paket wisata. Selanjutnya, seluruh peserta diberikan lembar praktik untuk mengerjakan latihan dari pemaparan presentasi dalam menyusun paket wisata yang terdiri dari lembaran inventarisasi berdasarkan rute untuk potensi wisata, rumah makan, pertunjukan dan tempat perbelanjaan, rencana perjalanan (*itinerary*), distribusi waktu (*distribution of time / D.O.T*) dan yang terakhir penyusunan harga paket wisata metode 2 kolom. Untuk kemudahan dalam pendampingan, maka peserta dibagi menjadi 3 kelompok agar dapat menghasilkan produk yang beragam dan bervariasi dari setiap potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Dayeuhkolot. Rangkaian program diakhiri dengan pembahasan bersama oleh setiap kelompok dari hasil telaahan yang telah dikerjakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Dayeuhkolot merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Terletak di daerah dataran tinggi dan daerah perbukitan yang ketinggiannya ± 500 M dari permukaan laut. Keadaan suhu rata-rata di desa sekitar 20-25°C. Desa Wisata Dayeuhkolot memiliki luas sekitar 430 Ha dengan jumlah penduduk 4.634 jiwa. Terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Dayeuhkolot, Dusun Margaluyu, Dusun Babakanrandu dan Dusun Bojongrangkas. Letak Kantor Desa Wisata Dayeuhkolot berjarak 3 KM dari Kecamatan Sagalaherang dan ke Kabupaten Subang berjarak 26 KM dengan batas wilayah di Utara berbatasan dengan Desa Leles dan Desa Cintamekar Kecamatan Serangpanjang. Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sagalaherang Kidul dan Desa Sagalaherang Kaler. Di Selatan berbatasan dengan Desa Sukamandi. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang.

Jika dilihat dari diskusi bersama para peserta, maka dapat diketahui jika potensi wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot yang cukup menonjol adalah objek wisata alam serta wisata buatan. Potensi wisata alam terdiri dari air terjun, kebun anggur dan embung mata air. Untuk potensi wisata buatan terdiri dari *spot center*, kampung warna dan *family offroad*. Baik potensi wisata alam maupun potensi wisata buatan tersebut sampai saat ini masih dalam tahap pengembangan untuk menjadi atraksi wisata yang dapat dijual kepada wisatawan.

Setiap kelompok dirasa sudah mampu menyusun program perjalanan/*itinerary* dengan baik menggunakan pola perjalanan melingkar (*circle trip*) dalam pengaturan perjalanannya. Hal tersebut dirasa sangat tepat untuk menciptakan perjalanan yang tidak monoton dengan tidak melalui rute yang sama saat pergi dan kembali ke tempat asal. Selain itu, program perjalanan yang dibuat sudah dipadukan dengan berbagai jenis atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Dayeuhkolot. Aktivitas wisata yang dirancang juga lebih beragam dengan melibatkan aktivitas agrowisata taman

anggur, kunjungan ke Situs Makam Ki Bodas, melakukan *offroad*, bermain *river tubing* dan mengunjungi tempat oleh-oleh milik warga yang menampilkan proses pembuatan berbagai keripik dan budidaya jamur.

Penyusunan paket wisata oleh peserta telah melibatkan seluruh komponen paket wisata seperti pemanfaatan kendaraan wara-wiri maupun kendaraan lainnya yang sesuai dengan kondisi aksesibilitas. Kemudian untuk fasilitas akomodasi yang digunakan yaitu berupa homestay yang sudah dipilih berdasarkan jumlah peserta tur. Setiap kelompok peserta memiliki kemampuan untuk menerapkan cara menghitung harga paket wisata dengan metode dua kolom yang baik. Peserta juga sudah mampu menerapkan setiap komponen sesuai dengan kategorinya. Hasil dari penghitungan akhir memiliki kesamaan dari rentang harga yang diberikan, karena standar harga yang sudah ditetapkan untuk setiap komponennya sama.

Dengan demikian program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh kelompok penulis ini dirasa sudah memberikan dampak yang baik dalam pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot. Penggunaan metode program pengabdian masyarakat yaitu dengan menitikberatkan pada praktik di lapangan. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah peserta sudah mampu memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai kesadaran wisata melalui sapta pesona dan implementasi CHSE, serta peserta sudah mampu menyusun dan menghitung paket wisata. Berdasarkan program pelatihan yang telah dilaksanakan, peserta menunjukkan kompetensi yang baik dalam memadukan potensi wisata yang Desa Wisata Dayeuhkolot miliki dengan mempertimbangkan atraksi wisata, lokasi, rute dan waktu.

Model pelatihan yang diberikan berupa pemaparan materi dan pendampingan seperti Nampak pada gambar 1 yang disesuaikan dengan kebutuhan Desa Wisata Dayeuhkolot, sehingga masyarakat desa memperoleh pengetahuan juga keterampilan yang diperlukan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata dari kualitas dan kuantitas produk paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Berikut merupakan dokumentasi selama program kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung :



Gambar 1. Penyampaian Materi terkait dengan penyusunan paket wisata, sapta pesona dan implementasi CHSE



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab terkait dengan materi penyusunan paket wisata



Gambar 3. Implementasi materi sapta pesona dan CHSE



Gambar 4. Penyusunan paket wisata

D. SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta cukup berpartisipasi dengan baik selama pelaksanaan program. Sesuai dengan pemaparan materi hal tersebut tercermin dari kemampuan peserta untuk mengidentifikasi unsur-unsur dari pemaparan materi mengenai sadar wisata melalui sapta pesona dan implementasi CHSE yang dapat diterapkan untuk Desa Wisata Dayeuhkolot.

Selain itu, peserta juga kini dapat mengidentifikasi atraksi wisata yang ada dan potensi wisata yang akan dikembangkan di Desa Wisata Dayeuhkolot dengan membuat inventarisasi mengenai potensi wisata, rumah makan, pertunjukan dan tempat perbelanjaan berdasarkan rute.

Terakhir, paket wisata yang dibuat harus disesuaikan dengan pasar dan kebutuhan wisatawan, sehingga perlu dilakukan pendataan terhadap pasar/wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Dayeuhkolot. Dengan demikian, kami harapkan kepada seluruh peserta agar dapat mempertahankan pengetahuan yang telah diberikan sehingga dapat diterapkan dalam menghasilkan paket wisata guna mengembangkan potensi wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2014). *Kajian Pengembangan Desa Wisata Di DIY*.
Edi Suharto. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. PT Refika Aditama.
Kertamulya Kabupaten Bandung Barat. (2020, June 18). *Potensi Wisata Desa*.
Diterima dari:
<http://Kertamulya-Padalarang.Deso.Id/Potensi/Read/Potensi-Wisata-Desa-3217082001/0>.
Nuriata. (2014). *Paket Wisata: Penyusunan Produk Dan Penghitungan Harga*. Alfabeta
Zeranita Rafi, Kasmita, & Waryono. (2015). *Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi*. *Journal of Home Economics and Tourism*, 10, 10.